



**PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA  
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) ANAK  
DI KELURAHAN TIRTO  
KECAMATAN PEKALONGAN BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**FARIZ RIYANTO**  
**NIM. 2021212020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
TAHUN 2017**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : FARIZ RIYANTO

N I M : 2021212020

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yang demikian dicabut gelarnya.

Pekalongan, 13 September 2017

Yang Menyatakan



**FARIZ RIYANTO**  
NIM 2021212020



**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag**

Jl. Patimura Gg. Mandiri Rt. 27 Rw. 24  
Kelurahan Mayangan Kecamatan Wiradesa  
Kabupaten Pekalongan

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Fariz Riyanto

Pekalongan, 13 September 2017

Kepada :

Yth. Rektor IAIN

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

Di

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

Nama : Fariz Riyanto

NIM : 2021212020

Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) ANAK DI  
KELURAHAN TIRTO KECAMATAN PEKALONGAN  
BARAT

Dengan permohonan agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing Skripsi

**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.**

**NIP. 197506232005012001**

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : FARIZ RIYANTO


NIM : 2021212020

Judul : PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) ANAK DI KELURAHAN  
TIRTO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT

telah diujikan pada hari 11 Oktober 2017 dan dinyatakan LULUS serta diterima  
selama ini syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penguji I Dewan Penguji,


Penguji II

  
**Miftahul Huda, M.Ag.**  
NIP. 197106171998031003

  
**Akhmad Afroni, M.Pd.**  
NIP. 196909212003121003

Pekalongan, 11 Oktober 2017

Disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
  
**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**  
NIP. 197301122000031001



## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga umilakhir dan orang-orang yang tegak di jalannya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Surono dan Ibu Isnaini). Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
2. Kakakku (Andri Susanto) dan Adikku (Mohammad Umam Sofiyan) serta segenap keluarga besarku. Terima kasih atas dukungannya.
3. Teman-teman seperjuangan di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis di kampus tercinta.
4. Almamater tercinta IAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

## MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَوْجُوهَكُمْ لَيْسَتُوهَا إِلَّا خِرَةٌ وَعَدُّ جَاءَ فَإِذَا فَلَها أَسَاتِمٌ وَإِنَّ لَأَنْفُسِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَحْسَنُكُمْ إِنَّ  
تَتَّبِعُوا أَعْلَوْا مَا وَلِيْتَبَرُوا مَرَّةً أَوَّلَ دَخَلُوهُ كَمَا الْمَسْجِدَ وَلِيَدَّ خُلُو

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (QS. Al-Isra: 7)





## ABSTRAK

Fariz Riyanto. 2017. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Orang Tua, Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak

Sebagian besar orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat terlalu sibuk bekerja. Diantara mereka ada yang berprofesi sebagai pegawai, guru, buruh dan pedagang. Jenis pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua yang heterogen tersebut akan mempengaruhi cara mendidik atau membimbing orang tua terhadap anak. Dalam kesehariannya para orang tua lebih disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing sehingga tanpa disadari hal tersebut mengakibatkan anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya. Ada orang tua yang mendidik anak lebih bersikap memberikan kebebasan penuh pada anaknya untuk berperilaku, berpendapat dan bertindak tanpa adanya kontrol. Padahal untuk membentuk kecerdasan spiritual diawali dengan beragama yang baik seperti menjalankan perintah agama, dan menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendidikan orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat? Bagaimana kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Pekalongan Barat? Bagaimana pengaruh pendidikan orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat?.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kuantitatif dengan rumus regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Pendidikan orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat termasuk dalam kategori baik, karena rata-rata hasil angket tentang pendidikan orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat atau variabel X sebesar 72 berada di interval 71-72 termasuk dalam kategori baik. Kedua, Kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat termasuk dalam kategori sangat baik, karena rata-rata nilai angket tentang kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat atau variabel Y sebesar 102 berada di interval 101-102 termasuk dalam kategori sangat baik. Ketiga, Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat. Dari hasil perhitungan didapat  $t_{test} = 2,585$ . Pada tingkat signifikan 5 % nilai  $t_{tabel} = 1,671$  maka  $t_{test} > t_{tabel} = 2,585 > 1,671$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan pada tingkat signifikan 1 % nilai  $t_{tabel} = 2,423$  maka  $t_{test} > t_{tabel} = 2,585 > 2,390$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikan 5 % dan 1 % terdapat hasil yang sama yakni pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat. Maka hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima kebenarannya. Sedangkan nilai persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 11,582 + 0,698 X$ .







## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrobbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri taula dan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. *Alhamdulillah* berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan bagi peneliti.
3. Bapak Moh. Yasin Abidin. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan arahan yang berguna bagi penyelesaian penelitian ini.
4. Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti guna penyelesaian penelitian ini.



5. Segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
6. Segenap masyarakat Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan staf IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
8. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 13 September 2017

Penulis



**FARIZ RIYANTO**  
NIM 2021212020



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Penelitian .....	21
BAB II PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) .....	23
A. Pendidikan Orang Tua .....	23
1. Pengertian Pendidikan Orang Tua .....	23
2. Fungsi dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	25
3. Tingkat Pendidikan OrangTua .....	34
4. Faktor Penyebab Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	37
B. Kecerdasan Spiritual (SQ) .....	39
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ) .....	39
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual .....	44
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual .....	48
4. Pengaruh SQ Terhadap IQ dan EQ. ....	50
BAB III PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) ANAK DI KELURAHAN TIRTO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT.....	54
A. Profil Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat .....	54
1. Letak Geografis .....	54
2. Struktur Pemerintahan .....	55
3. Keadaan Sosial dan Ekonomi .....	56
4. Keadaan Keagamaan .....	58
5. Keadaan Pendidikan .....	59
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	60



	B. Pendidikan Orang Tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat .....	61
	C. Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat .....	68
BAB IV	PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) ANAK DI KELURAHAN TIRTO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT .....	75
	A. Analisis Pendidikan Orang Tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat .....	75
	B. Analisis Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat .....	85
	C. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat .....	96
BAB V	PENUTUP .....	108
	A. Kesimpulan .....	108
	B. Saran-Saran .....	109
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
	1. KISI-KISI ANGKET PENELITIAN	
	2. ANGKET PENELITIAN	
	3. HASIL ANGKET PENELITIAN	
	4. HASIL OUTPUT SPSS	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Selama ini orang tua cenderung hanya berorientasi pada kecerdasan jenis kecerdasan intelektual. *Intelligence Quotient* (IQ) yang hampir seratus tahun lalu diperkenalkan oleh William Stren telah menyita perhatian yang tidak kecil. Bangunan-bangunan utama kecerdasan ditakar dalam sekor-sekor tertentu. Takaran IQ bahkan telah menjadi momok bagi siswa tertentu ketika harus memilih mau menjadi apa dia kelak.<sup>1</sup>

Menurut Daniel Goleman, kesuksesan hidup seseorang tidak sepenuhnya didukung IQ, IQ hanya menyumbang 5 sampai 10 persen, sedangkan sisanya didukung oleh beragam faktor salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ).<sup>2</sup> Sedangkan SQ menurut Danah Zohar dan Ian Marshall merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.<sup>3</sup>

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu memotivasi diri ketika ia mengalami kegagalan. Dalam perkembangannya kecerdasan emosional tidak cukup, khususnya bagi pengembangan kejiwaan yang berdimensi ketuhanan. Kecerdasan emosional lebih berpusat pada rekonstruksi hubungan yang bersifat horizontal (sosial), sementara itu ada

---

<sup>1</sup> Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neuro Sains dan Al-Quran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hlm. 16-17.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>3</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ, Memanfaatkan kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* alih bahasa Rahmani Astuti, Ahmad Najib Burhani, Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 243.

dimensi lain yang tak kalah pentingnya bagi kehidupan manusia, yaitu hubungan vertikal. Kemampuan dalam membangun hubungan yang bersifat vertikal ini sering disebut dengan kecerdasan spiritual.<sup>4</sup>

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Keluarga sebagai institusi atau lembaga pendidikan (nonformal) merupakan tempat pendidikan anak paling awal dan yang memberikan warna dominan bagi anak. Maka kedua orang tuanyalah yang memiliki peran besar untuk mendidik anak agar tetap dalam jalan yang sehat dan benar atau dibiarkan tersesat ke jalan yang salah. Seperti dalam hadits riwayat Bukhari yang artinya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (Hadits riwayat Bukhari)<sup>5</sup>

Dari hadis ini dapat dipahami, bahwa awal pendidikan anak terletak pada orang tua, yakni ayah dan ibu. Proses awal ini dapat menjadi ukuran anak akan menjadi baik atau buruk karena orang tuanya. Dengan demikian, dapat kita ketahui betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian

<sup>4</sup> M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi* alih bahasa Irfan Salim (Jakarta: Hikmah, 2002), hlm. vii.

<sup>5</sup> Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ahya Al-Taurarts Al-Arabiy, tt), hlm. 125.



anak di masa yang akan datang. Hal tersebut juga disebutkan dalam Alquran al-Karim surat Luqman ayat 16 yang mengisahkan tentang suatu perbuatan meskipun hanya sedikit dilakukan dan tidak terlihat oleh orang lain tetapi Allah akan membalas perbuatan tersebut.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang amat efektif dan aman. Orang tua dapat melaksanakan proses pendidikan dalam keluarga dengan aman dan nyaman. Bagi semua anak, pendidikan dalam keluarga lebih mungkin dilakukan dalam situasi yang kurang kondusif. Akan tetapi jika kondisi telah memungkinkan maka anak-anak juga dapat belajar diluar rumah.

Memasuki zaman yang semakin maju, pendidikan tampaknya mulai bergerak kearah yang lebih tinggi. Jika pendidikan pada saat sekarang dikaitkan dengan peningkatan kecerdasan, maka kecerdasan yang perlu dikaitkan tidak lagi hanya bertumpu pada IQ (yang hanya mengandalkan bahasa dan logika atau matematika untuk mengukurnya). Daniel Goleman mempopulerkan EQ (kecerdasan yang diukur dengan cara mendeteksi seberapa jauh orang dapat mengendalikan emosi, mengenali diri, dan berhubungan dengan orang lain). Kemudian, Danar Zohar dan Ian Marshall menambah satu lagi kecerdasan yang dianggapnya sebagai kecerdasan puncak yaitu SQ (kecerdasan spiritual).

Kecerdasan spiritual itu sangat penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan. Namun bila dilihat sekarang ini orang tua kurang memperhatikan mengenai kecerdasan spiritual anak, sehingga bila dilihat kenyataan yang terjadi pada saat sekarang ini banyak anak-anak yang sukses



tetapi dia tidak mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan batin. Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya.<sup>6</sup>

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.<sup>7</sup>

Kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan baru yang ada dilingkungannya. Peran orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali di dalam pendidikan agama Islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan di masa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang tua-tua, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik anak dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>6</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm, 10-11

<sup>7</sup> Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001), Cet. 1, hlm 57.





Untuk memperkuat pribadi, meneguhkan hubungan, memperdalam rasa syukur kepada Allah atas nikmat dan perlindungan yang selalu kita terima, maka dirikanlah shalat, karena dengan shalat kita melatih lidah, hati, dan seluruh anggota badan untuk selalu ingat kepada Allah. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong. Shalat dapat mencegah dosa, menolak penyakit-penyakit hati, mengusir penyakit dari badan, menyinari hati, membuat wajah jadi putih, mengaktifkan anggota tubuh dan jiwa, membawa rezeki, menolak kezaliman, menolong orang yang teraniaya, mencabut syahwat, memelihara nikmat, menolak siksa, menurunkan rahmat, dan mengusir kegundahan.<sup>8</sup>

Dari observasi awal yang didapatkan kenyataan bahwa kebanyakan orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat terlalu sibuk bekerja. Diantara mereka ada yang berprofesi sebagai pegawai, guru, buruh dan pedagang. Jenis pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua yang heterogen tersebut akan mempengaruhi cara mendidik atau membimbing orang tua terhadap anak. Dalam kesehariannya para orang tua lebih disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing sehingga tanpa disadari hal tersebut mengakibatkan anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya. Ada orang tua yang mendidik anak lebih bersikap memberikan kebebasan penuh pada anaknya untuk berperilaku, berpendapat dan bertindak tanpa adanya kontrol. Ada juga orang tua yang acuh terhadap segala yang dilakukan anak. Perintah shalat, mengaji, puasa dan perintah agama yang

---

<sup>8</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Bandung: Penerbit Hikmah, 2002), hlm,109.





lainnya, seharusnya dikenalkan pertama kali oleh orang tua, kurang adanya perhatian penuh dalam hal tersebut. Akibatnya ada anak yang tidak mendirikan shalat 5 waktu dan umumnya shalat maghrib yang dipenuhi jemaah sering tidak nampak anak yang ikut berjamaah, saat bulan ramadhan anak yang katanya ikut sahur ketika berkumpul dengan teman malah membatalkan puasanya dan memilih makan, selain itu malah ada beberapa kasus kriminal yang terjadi seperti perkelahian dan minum-minuman keras. Padahal untuk membentuk kecerdasan spiritual diawali dengan beragama yang baik seperti menjalankan perintah agama, dan menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama.<sup>9</sup>

Beranjak dari apa yang penulis paparkan diatas dapat dipahami bahwa upaya membina kecerdasan spiritual anak perlu mendapat perhatian yang serius dari para orang tua, yang berdasarkan kepada Alquran dan Hadis. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis terdorong untuk mengkaji penelitian tentang “*Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat*” dengan alasan:

1. Pendidikan orang tua membawa pengaruh dalam membentuk *kecerdasan spiritual (SQ)* pada anak.
2. Pembentukan karakter anak untuk tumbuh dan kembang khususnya SQ adalah tugas dan tanggungjawab orang tua, keluarga, masyarakat dan juga sekolah.

---

<sup>9</sup> Observasi, Hari Minggu tanggal 13 November 2016 di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat.

- Selain karena Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat merupakan tempat tinggal penulis, penulis juga ingin mengetahui lebih jauh tentang pendidikan orang tua dan SQ anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa permasalahan yang akan dibahas:

- Bagaimana pendidikan orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat?
- Bagaimana kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Barat?
- Bagaimana pengaruh pendidikan orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat?

Untuk memperjelas orientasi pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

### 1. Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>10</sup>

### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

<sup>10</sup> Tim Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849.





mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>11</sup>

### 3. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggungjawab atas kesejahteraan hidup anak-anaknya. Orang yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung, orang tua angkat pria dan wanita yang menjadi ayah dan ibu seseorang berdasarkan hukum yang berlaku.<sup>12</sup>

### 4. SQ

SQ (Spiritual Quotient) “Kecerdasan Spiritual” adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.<sup>13</sup>

### 5. Anak

Anak adalah anugerah Allah yang merupakan amanat. Dia adalah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua sejak dia dalam kandungan sampai dalam batas usia tertentu, sebagaimana anak juga

<sup>11</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media 2006), hlm. 2.

<sup>12</sup> Tim Depdiknas, *Op.Cit.*, hlm. 629.

<sup>13</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Op.Cit.*, hlm. 46.

merupakan salah satu anggota masyarakat yang wajib mendapat pelayanan dan perlindungan.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud judul skripsi diatas adalah penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendidikan Orang tua Terhadap SQ Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan diatas maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang hakikat dari kecerdasan spiritual.
2. Bagi para orang tua dan pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagaimana membina kecerdasan spiritual anak yang baik.
3. Memberikan informasi tentang pentingnya membina kecerdasan spiritual anak.

---

<sup>14</sup> M Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 100.



## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, dan dilakukan dalam rangka untuk memperoleh teori-teori atau pendapat-pendapat para ahli pendidikan, ahli psikologi, dan lain-lain untuk dibaca dan diamati serta diambil yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti, serta sebagai pedoman peneliti. Adapun tinjauan pustaka ini terdiri dari:

### 1. Analisis teoritis dan penelitian yang relevan

Keluarga merupakan fokus umum dari pola lembaga sosial. Hampir dalam setiap masyarakat keluarga merupakan pusat kehidupan secara individual, di mana di dalamnya terdapat hubungan yang intim dalam derajat yang tinggi.<sup>15</sup> Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.<sup>16</sup> Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.<sup>17</sup> Berarti secara etimologi yang disebut kecerdasan spiritual ialah kemampuan akal dalam menyempurnakan perkembangan jiwa.

Menurut Marsha Sinetar, pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan “keakuan” atau “otoritas” tinggi, kecenderungan merasakan

<sup>15</sup> Taufiq Rahman, *Panduan Belajar Sosiologi*, (Jakarta: Yudhistira, 2001), hlm. 173.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

<sup>17</sup> Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, (Indonesia: PT. Pustaka Delaptosa, 2003), Cet. 1, hlm. 6.

“pengalaman puncak” dan bakat-bakat estetis”<sup>18</sup> Disini dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual berbeda dengan kecerdasan emosional, dalam melihat dan menyadari diri. Pada kecerdasan emosional, manusia dilihat dan dianalisis dalam batas-batas psikologis dan sosial, sementara pada kecerdasan spiritual, manusia diinterpretasikan dan dipandang eksistensinya sampai pada dataran noumenal (*Fitriyah*) dan universal.<sup>19</sup>

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.<sup>20</sup>

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan keluarga selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan dalam keluarga inilah yang nantinya akan menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dimasyarakat karena orang tua dalam keluarga merupakan pusat pendidikan yang penting dan paling utama, dimana didalamnya merupakan tempat menanam dasar pembentukan watak anak-anak, terutama watak spiritualnya. Pentingnya membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga tersirat dalam Alquran yang artinya:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

<sup>18</sup> Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), Cet. 1, hlm. 46.

<sup>19</sup> Suharsono, *Membelajarkan Anak Dengan Cinta*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2003), hlm. 270.

<sup>20</sup> Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ Langkah dengan Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), Cet. 1, hlm. 181.



Artinya: “Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf (baik). Seseorang tidak akan dibebani (dalam memberi nafkah), melainkan menurut standar kemampuannya”. (QS. 2; 233)<sup>21</sup>

Sebagai orang tua akan sangat bahagia sekali memiliki anak yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, yang tentunya merupakan anak cerdas dan kreatif. Lebih dari itu kecerdasan spiritual sebenarnya juga mencerminkan kesalehan dan integritas personal yang kuat.<sup>22</sup> Di antara pentingnya kecerdasan spiritual bagi anak seperti yang sudah dijelaskan diatas, sebenarnya secara umum ada dua faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan yaitu: faktor genetik atau bawaan dan faktor lingkungan yaitu lingkungan rumah, kecukupan nutrisi, intervensi dini dan pendidikan di sekolah, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual itu sendiri antara lain (1) Sumber kecerdasan itu sendiri, (2) Potensi Qalbu, Pada hakikatnya manusia memiliki potensi Qalbu (Hati nurani) yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah lainnya. Dan faktor yang ketiga (3) Kehendak Nafsu.

Langkah-langkah Pembinaan kecerdasan spiritual menurut Jalaluddin Rakhmat sendiri antara lain:

- a. Menjadi gembala spiritual yang baik.
- b. Bantu anak merumuskan misi hidupnya.
- c. Ajarkan Alquran bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan.
- d. Menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul serta kisah teladan lainnya.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi Khat Madinah. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005, hlm. 37.

<sup>22</sup> Suharsono, *Op.Cit.*, hlm. 272.





- e. Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan.
- f. Ajak anak untuk menikmati keindahan alam.
- g. Menjadi cermin positif bagi anak.<sup>23</sup>

Dalam skripsi yang berjudul “*Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut Islam*” yang disusun oleh Khoirun Nisa (232 03 091) menjelaskan bahwa orang tua adalah pembina yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>24</sup>

Dalam skripsi lain yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) pada Anak Usia Dini melalui Metode Bermain (Sebuah Kajian Teoretis)*” yang disusun oleh Chadzikoh (232 05 115) disebutkan bahwa pada dasarnya setiap anak terlahir dengan membawa banyak potensi, termasuk potensi kecerdasan spiritual, yang dapat berkembang dengan baik apabila diiringi dengan bimbingan dan latihan dari orang tua melalui penanaman dasar-dasar aqidah, ibadah, dan akhlak.<sup>25</sup>

Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari teori-teori diatas, jika diatas hanya menggambarkan atau menjelaskan tentang teori singkatnya saja, maka penelitian yang akan dilakukan kali ini akan menjelaskan lebih rinci

<sup>23</sup> Jalaluddin Rakhmat, *SQ for Kids*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 68-81.

<sup>24</sup> Khoirun Nisa, “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut Islam”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 84.

<sup>25</sup> Chadzikoh, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) pada Anak Usia Dini melalui Metode Bermain (Sebuah Kajian Teoretis)”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 91.



dari yang sudah ada diatas dengan memfokuskan pada bagaimana pendidikan orang tua terhadap kecerdasan spiritual pada anak.

Skripsi di atas berbeda dengan skripsi yang akan penulis sajikan. Perbedaannya adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, yaitu pendidikan orang tua sebagai variabel x dan SQ anak sebagai variabel y.

## 2. Kerangka Berpikir

Kerangka suatu teori merupakan penjelasan sementara dari gejala yang menjadi objek yang diteliti dan kriteria teori itu dapat meyakinkan sesama peneliti atau ilmuan lain dengan pola pikir logis. Hal ini berhubungan dengan teori hasil telaah pustaka.<sup>26</sup>

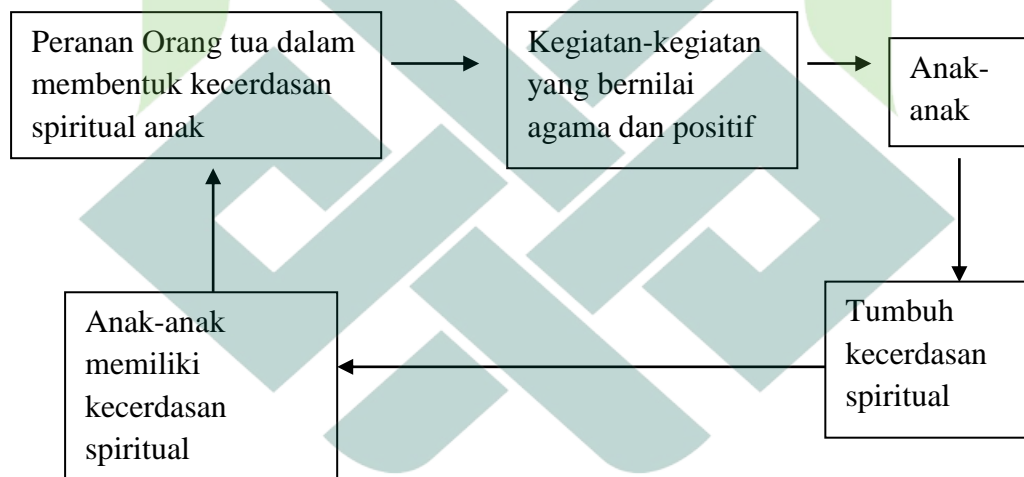
Kecerdasan spiritual disebut juga dengan kecerdasan jiwa atau kecerdasan ruhaniah. Apabila manusia tidak memiliki kecerdasan ruh ini akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri manusia. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan spiritual inilah yang nantinya dapat membantu manusia untuk menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kekuatan spiritual, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan

---

<sup>26</sup> Kholid Marbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 60-61.

mencintai, menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan sang penciptanya.

Adapun peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak itu sangat penting. Mendidik agar anak mampu mengembangkan dan menciptakan nilai-nilai spiritualitas yang ada pada dirinya dengan maksimal tentunya membutuhkan langkah-langkah tertentu. Langkah tersebut diantaranya yakni dengan menjalani latihan yang bersifat intelektual seperti logika dan meta logis, hal ini sangat penting dalam membentuk kecerdasan spiritual karena latihan tersebut bisa mempertajam dan menguatkan analisa atas ide-ide atau inspirasi yang timbul. Kemudian langkah selanjutnya yaitu dengan menjalani kehidupan secara spiritual, seperti ketekunan ibadah, menjalankan hal-hal yang disunnahkan agar anak meniru sifat baik orang tua tersebut.



### 3. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang sudah

terkumpul.<sup>27</sup> Hipotesis merupakan suatu pernyataan mengenai persoalan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan didalam penelitian. Karena adanya pendidikan orang tua berpengaruh terhadap SQ anak maka diambil kesimpulan sementara yaitu: “bahwa ada pengaruh antara pendidikan orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak, artinya pendidikan orang tua yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak, sedangkan pendidikan orang tua yang buruk akan berpengaruh buruk pula terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat”.

#### F. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau melalui responden melalui instrument pengumpulan seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.<sup>28</sup> Dengan jenis kuantitatif (*Quantitative Research*) dengan menghubungkan Dua variabel yaitu variabel pendidikan orang tua (variabel X) sebagai variabel bebas terhadap variabel kecerdasan spiritual (SQ) anak (variabel Y) sebagai variabel terikat. Oleh karena itu, penulis

<sup>27</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 62.

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

menggunakan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan variabel penelitian tersebut dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X: Pendidikan orang tua

Y: kecerdasan spiritual (SQ) anak

## 2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>29</sup> Variabel dalam penelitian ini dibedakan sebagai berikut:

### a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan orang tua. Indikator dari pendidikan orang tua, sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan anak ikut kegiatan keagamaan
- 2) Memberikan materi dan mengkondisikan anak sholat
- 3) Memberikan materi dan mengkondisikan anak puasa
- 4) Menceritakan kisah teladan nabi dan rasul dan perilaku terpuji.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 118.

<sup>30</sup> Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 58.



b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual (SQ) anak. Indikator kecerdasan spiritual (SQ) anak, sebagai berikut:

- 1) Menyadari situasi
- 2) Ingin berubah
- 3) Mengenali diri
- 4) Menyingkirkan hambatan
- 5) Disiplin
- 6) Sikap menghormati.<sup>31</sup>

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Adapun populasi yang dimaksud disini adalah anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat yang berusia 13 – 15 tahun berjumlah 553 anak.<sup>32</sup>

b. Sampel

Sampel adalah pengambilan sampel sebagian objek untuk diselidiki yang akan mewakili populasi. Untuk menentukan sampel Suharsimi Arikunto memberikan gambaran apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

<sup>31</sup> Agus nggermanto, *Melejitkan IQ, EX, dan SQ* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 144.

<sup>32</sup> Data Monografi Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Tahun 2016.

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objek lebih besar dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dari populasi yang berjumlah 100 diambil sampel 10 % x 553 anak dengan demikian jumlah sampelnya adalah 55 anak Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan. Adapun dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik random sampling atau pengambilan secara acak.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan judul ini, maka untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### a. Metode Angket atau Kuesioner

Metode Angket atau Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan tentang topik tertentu, yang akan diberikan kepada objek atau baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.<sup>33</sup> Angket diberikan kepada anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, khususnya anak Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak.

##### b. Metode Observasi

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 9.

penelitian<sup>34</sup>. Pengertian observasi dalam tulisan ini adalah kegiatan penulis yang mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual orang tua beserta anaknya, keadaan lingkungan (perilaku anak di rumah), serta latar belakang keluarga.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang berupa dokumentasi dan data-data yang tertulis. Metode dokumentasi di dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang Kelurahan Tirto, jumlah dan nama-nama orang tua dan anak-anak yang menjadi responden.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.<sup>35</sup> Analisis ini diperlukan langkah serta cara proses pengujian statistik yang diambil dalam bentuk angka-angka. Teknik ini adalah pengumpulan, menyusun, memberikan, mendeskripsikan, menganalisis data kuantitatif.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini Regresi Linear Sederhana adalah persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel tak bebas (Y), dimana hubungan keduanya dapat digambarkan sebagai suatu garis lurus.

---

<sup>34</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 84.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 131



sehingga hubungan kedua variabel tersebut dapat dituliskan dalam bentuk persamaan linear.<sup>36</sup> Rumus regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

keterangan:

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).<sup>37</sup>

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi dan mendapat gambaran secara umum, maka pembahasan skripsi ini terbagi dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

<sup>36</sup> Salafudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan: STAIN Press, 2005), hlm. 193.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2014), hlm. 261





Bab II: Pendidikan Orang Tua dan Kecerdasan Spiritual (SQ). Bagian pertama tentang Pendidikan Orang Tua, meliputi: Pengertian Pendidikan Orang Tua, Fungsi dan Tanggung Jawab Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Faktor Penyebab Tingkat Pendidikan Orang Tua. Bagian kedua tentang Kecerdasan Spiritual (SQ), meliputi: Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ), Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual, Fungsi Kecerdasan Spiritual, Pengaruh SQ Terhadap IQ dan EQ.

Bab III: Pendidikan Orang Tua dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat. Bagian pertama tentang Profil Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat, meliputi: Letak Geografis, Struktur Pemerintahan, Keadaan Sosial dan Ekonomi, Keadaan Keagamaan, Keadaan Pendidikan, Keadaan Sarana dan Prasarana. Bagian kedua tentang Pendidikan Orang Tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat. Bagian ketiga tentang Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat.

Bab IV: Pengaruh Pendidikan Orang tua Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat, meliputi: Analisis Pendidikan Orang Tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat, Analisis Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat, Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat.

Bab V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “*Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pendidikan orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat termasuk dalam kategori baik, karena rata-rata hasil angket tentang pendidikan orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat atau variabel X sebesar 72 berada di interval 71 – 72 termasuk dalam kategori baik.

Kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat termasuk dalam kategori sangat baik, karena rata-rata nilai angket tentang kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat atau variabel Y sebesar 102 berada di interval 101 – 102 termasuk dalam kategori sangat baik.

Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat. Dari hasil perhitungan didapat  $t_{\text{test}} = 2,585$ . Pada tingkat signifikan 5 % nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,671$  maka  $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}} = 2,585 > 1,671$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan pada tingkat signifikan 1 % nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,390$  maka  $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$

= 2,585 > 2,390, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikan 5 % dan 1 % terdapat hasil yang sama yakni pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat. Maka hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima kebenarannya. Sedangkan nilai persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 11,582 + 0,698 X$ .

## B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

1. Bagi orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat hendaknya untuk memperhatikan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari agar putra-putrinya dapat mencontoh dan meneladaninya, serta senantiasa dapat mengajarkan dan memberikan pendidikan yang baik bagi putra-putrinya.
2. Bagi anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat hendaknya mampu meningkatkan kecerdasan spiritualnya khususnya bidang keagamaan sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah di dunia dan diakhirat, serta hendaknya dapat terbuka kepada orang tua bila ada kesulitan-kesulitan atau permasalahan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mas Udik. 2005. *Meledakkan IESQ Langkah dengan Taqwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ (Emosional, Spiritual, Quetient)*. Jakarta: Arga Publisier.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*. Bandung: Penerbit Hikmah.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga Press.
- Ardhana, Wayan. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Malang: FIP. IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buzan, Toni. 2003. *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*. Indonesia: PT. Pustaka Delaptosa.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Gunarsa, Singgih D. 2007. *Psikologi Untuk Keluarga*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, Aliah B. Purwakanita. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husain, Abdul Rajak. 2005. *Penyelenggaraan Sistem Penndidikan Nasional*. Solo: CV. Aneka.
- Kartono, Kartini. 2007. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Khobir, Abdul. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Press.
- Marbuko, Kholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Marimba, Ahmad D. 2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Najati, M. Utsman. 2002. *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi* alih bahasa Irfan Salim. Jakarta: Hikmah.
- Nata, Abuddin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pasiak, Taufik. 2003. *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neuro Sains dan Al-Quran*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Pidarta, Made. 2005. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwanto. 2009. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Wahana Ilmu.
- Rahman, Taufiq. 2001. *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta: Yudhistira.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *SQ for Kids*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Salafudin. 2005. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Press.
- Salim, Peter. 2000. *Salim's Ninth Collegiate English-Indoneisan Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Satiadarma, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Shihab, M Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Suharsono. 2003. *Membelajarkan Anak Dengan Cinta*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Sukirin. 2009. *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.



- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tebba, Sudirman. 2004. *Kecerdasan Sufistik: Jalan Menuju Makrifat*. Jakarta: Prenada Media.
- Tim Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Utsman, Fathor Rachman. 2015. *Panduan Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahab, Abd. dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zabidi, Imam AZ. 2000. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2011. *SQ, Memanfaatkan kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* alih bahasa Rahmani Astuti, Ahmad Najib Burhani, Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.
- Zuhaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: CV. Mustaka Bahmid.





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan



**LAMPIRAN**



## KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. ITEM	TOTAL
1.	Variabel X (Pendidikan Orang Tua Di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat)	1. Mengkondisikan anak ikut kegiatan keagamaan	1. mengikuti kegiatan pengajian isra mi'raj di masjid 2. mengikuti kegiatan maulid Nabi SAW di masjid 3. mengikuti kegiatan rutinan Yasin dan Tahlil 4. mengikuti kegiatan rutinan Berzanji 5. kegiatan rutinan Rotiban	1,2,3,4,5	5
		2. Memberikan materi dan mengkondisikan anak sholat	1. mengajari gerakan sholat 2. mengajari bacaan sholat 3. menunaikan sholat fardlu di masjid 4. menunaikan sholat jum'at di masjid 5. memberikan hukuman ketika anak tidak menunaikan sholat	6,7,8,9,10	5
		3. Memberikan materi dan mengkondisikan anak puasa	1. berpuasa wajib Ramadhan 2. berpuasa sunnah Senin-Kamis 3. doa berpuasa 4. menerangkan tentang hikmah dan pahala untuk orang yang berpuasa 5. memberikan hukuman jika anak tidak berpuasa wajib Ramadhan	11,12,13, 14,15	5
		4. Menceritakan kisah teladan nabi dan rasul dan perilaku terpuji	1. menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul serta kisah teladan lainnya 2. berkata jujur 3. disiplin 4. sabar 5. membantu teman yang membutuhkan pertolongan	16,17,18, 19,20	5
<b>Jumlah pertanyaan variabel Y = 20 pertanyaan</b>					
2.	Variabel Y (Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak Di	1. Menyadari situasi	1. kondisi keuangan orang tua 2. kondisi kesehatan keluarga 3. waktu belajar yang baik 4. waktu mengerjakan shalat	1,2,3,4,5	5



Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat)		5. kondisi kesehatan teman		
	2. Ingin berubah	1. belajar untuk mencapai cita-cita 2. menuntut ilmu sampai perguruan tinggi 3. meringankan beban orang tua 4. membersihkan tempat belajar 5. ikut kerja kelompok	6,7,8,9,10	5
	3. Mengenal diri	1. mencukur rambut 2. memotong kuku 3. memakai baju dengan benar 4. memakai sepatu dengan baik 5. mencuci baju sendiri	11,12,13, 14,15	5
	4. Menyingkirkan hambatan	1. menggunakan internet untuk belajar 2. mencari referensi tugas di perpustakaan 3. bertanya kepada guru jika terdapat hal yang belum diketahui 4. bertanya kepada orang tua terhadap hal yang belum mengerti 5. curhat kepada teman tentang hal yang dialami	16,17,18, 19,20	5
	5. Disiplin	1. mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu 2. datang ke sekolah tepat waktu 3. mengenakan seragam dengan benar 4. membuat sampah pada tempatnya 5. belajar setiap malam	21,22,23, 24,25	5
	6. Sikap menghormati	1. mengunjungi teman yang sedang sakit 2. menghargai pendapat teman 3. menyampaikan pendapat dengan santun 4. membantu tetangga yang punya hajat 5. ikut bekerja bakti di lingkungan	26,27,28, 29,30	5

**Jumlah pertanyaan variabel Y = 30 pertanyaan**

**Jumlah total semua pertanyaan variabel X dan variabel Y = 50 pertanyaan**



## ANGKET PENELITIAN

### I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan teliti dan cermat, kemudian pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
2. Cara memberikan jawaban cukup dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai.
3. Identitas kamu akan dirahasiakan.

### II. Identitas Angket

1. Nama : .....
2. Usia : .....
3. Jenis Kelamin : .....

### III. Pertanyaan

#### PENDIDIKAN ORANG TUA DI KELURAHAN TIRTO KECAMATAN PEKALONGAN BARAT (VARIABEL X)

#### A. Mengkondisikan anak ikut kegiatan keagamaan

1. Apakah orang tuamu mengajakmu mengikuti kegiatan pengajian isra mi'raj di masjid?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah orang tuamu mengajakmu mengikuti kegiatan maulid Nabi SAW di masjid?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah orang tuamu mengajakmu mengikuti kegiatan rutinan Yasin dan Tahlil?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah orang tuamu mengajakmu mengikuti kegiatan rutinan Berzanji?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah orang tuamu mengajakmu mengikuti kegiatan rutinan Rotiban?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

#### B. Memberikan materi dan mengkondisikan anak sholat

6. Apakah orang tuamu mengajarimu gerakan sholat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah



7. Apakah orang tuamu mengajarmu bacaan sholat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah orang tuamu mengajakmu menunaikan sholat fardlu di masjid?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah orang tuamu mengajakmu menunaikan sholat jum'at di masjid?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah orang tuamu memberikan hukuman ketika kamu tidak menunaikan sholat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**C. Memberikan materi dan mengkondisikan anak puasa**

11. Apakah orang tuamu mengajarmu untuk berpuasa wajib Ramadhan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah orang tuamu mengajarmu untuk berpuasa sunnah Senin-Kamis?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah orang tuamu mengajarmu doa berpuasa?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah orang tuamu menerangkan tentang hikmah dan pahala untuk orang yang berpuasa?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah orang tuamu memberikan hukuman jika kamu tidak berpuasa wajib Ramadhan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**D. Menceritakan kisah teladan nabi dan rasul dan perilaku terpuji**

16. Apakah orang tuamu menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul serta kisah teladan lainnya?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah orang tuamu mengajarkanmu untuk berkata jujur?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah orang tuamu mengajarkanmu untuk disiplin?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah



19. Apakah orang tuamu mengajarkanmu untuk sabar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Apakah orang tuamu mengajarkanmu untuk membantu teman yang membutuhkan pertolongan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) ANAK DI KELURAHAN TIRTO  
KECAMATAN PEKALONGAN BARAT  
(VARIABEL Y)**

**A. Menyadari situasi**

1. Apakah kamu mengetahui kondisi keuangan orang tuamu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah kamu mengetahui kondisi kesehatan keluargamu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah kamu mengetahui kapan waktu belajar yang baik?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah kamu mengetahui kapan waktunya untuk mengerjakan shalat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah kamu mengetahui mengetahui kondisi kesehatan temanmu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**B. Ingin berubah**

6. Apakah kamu belajar untuk mencapai cita-citamu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah kamu menuntut ilmu sampai perguruan tinggi?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah kamu membantu meringankan beban orang tuamu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah kamu membersihkan tempat belajarmu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah kamu ikut kerja kelompok?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**C. Mengenali diri**

11. Apakah kamu mencukur rambutmu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah kamu memotong kukumu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah kamu memakai baju dengan benar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah kamu memakai sepatu dengan baik?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah kamu mencuci baju sendiri?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**D. Menyingkirkan hambatan**

16. Apakah kamu menggunakan internet untuk belajar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah kamu mencari referensi tugas di perpustakaan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah kamu bertanya kepada gurumu jika terdapat hal yang belum kamu ketahui?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Apakah kamu bertanya kepada orang tuamu terhadap hal yang kamu belum mengerti?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Apakah kamu curhat kepada temanmu tentang hal yang kamu alami?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**E. Disiplin**

21. Apakah kamu mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
22. Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
23. Apakah kamu mengenakan seragam dengan benar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah



24. Apakah kamu membuat sampah pada tempatnya?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
25. Apakah kamu belajar setiap malam?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah

**F. Sikap menghormati**

26. Apakah kamu mengunjungi temanmu yang sedang sakit?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
27. Apakah kamu menghargai pendapat temanmu?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
28. Apakah kamu menyampaikan pendapat dengan santun?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
29. Apakah kamu membantu tetanggamu yang punya hajat?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
30. Apakah kamu ikut bekerja bakti di lingkunganmu?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah



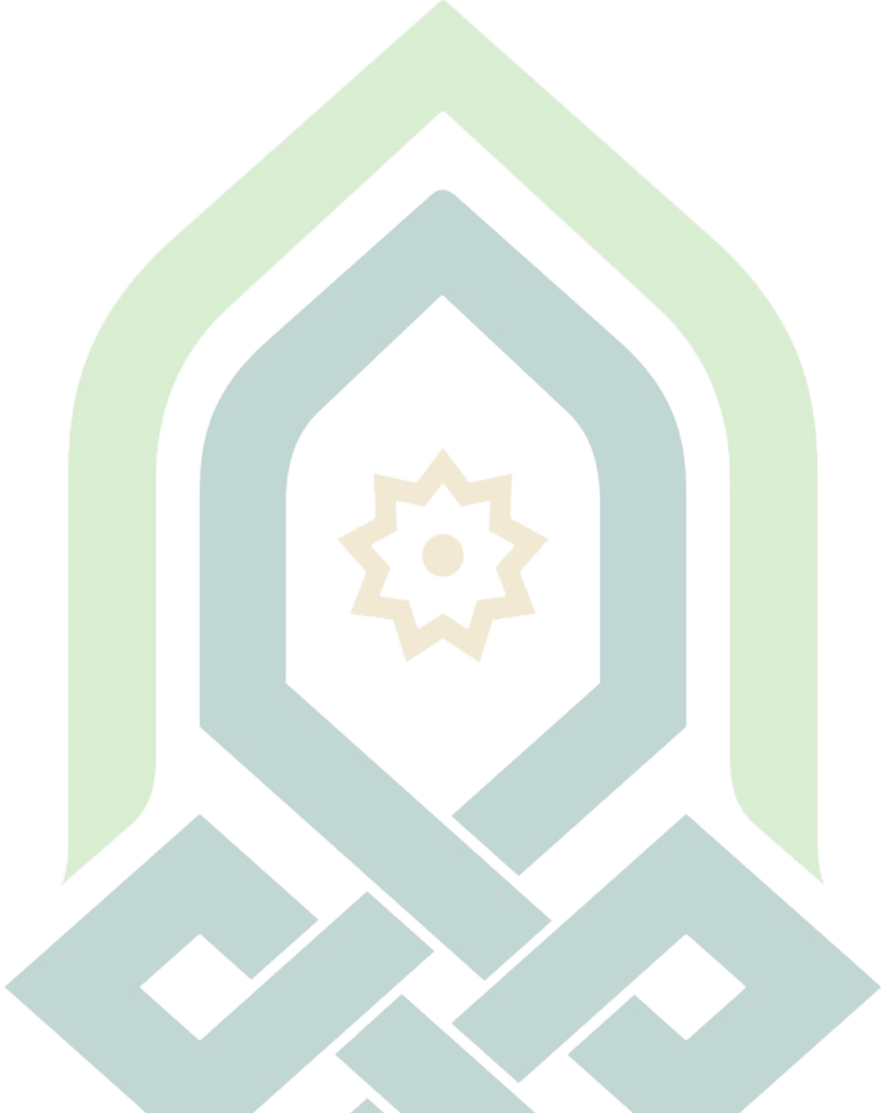
Tabel Klasifikasi jawaban angket tentang pendidikan orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat

No.	Responden	Item Jawaban																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	“AS”	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
2.	“AN”	A	B	A	A	C	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	B	B	B
3.	“AA”	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A
4.	“AW”	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
5.	“AT”	A	C	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
6.	“BS”	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
7.	“BA”	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	B	B	A
8.	“BK”	A	A	A	A	A	B	A	C	B	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
9.	“CH”	A	A	A	A	C	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	B	B	B
10.	“CS”	A	B	A	A	C	B	A	B	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	B
11.	“DA”	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
12.	“DS”	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
13.	“DR”	A	B	A	A	B	B	A	B	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
14.	“DU”	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A
15.	“DW”	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
16.	“DN”	A	C	A	A	C	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	B	B	B
17.	“DF”	A	A	A	A	C	B	A	A	B	A	B	A	A	B	B	A	A	A	B	A
18.	“EM”	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A
19.	“EA”	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
20.	“ES”	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
21.	“FN”	A	B	A	A	C	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	B	B	B
22.	“FA”	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A
23.	“HT”	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
24.	“HR”	A	C	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A





25.	“HK”	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
26.	“HR”	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	B	B	A
27.	“IK”	A	A	A	A	A	B	A	C	B	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
28.	“IF”	A	A	A	A	C	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	B	B	B
29.	“II”	A	B	A	A	C	B	A	B	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	B
30.	“IA”	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
31.	“ID”	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
32.	“KK”	A	B	A	A	B	B	A	B	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
33.	“KH”	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A
34.	“LR”	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
35.	“MF”	A	C	A	A	C	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	B	B	B
36.	“MD”	A	A	A	A	C	B	A	A	B	A	B	A	A	B	B	A	A	A	B	A
37.	“NH”	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A
38.	“NF”	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
39.	“OK”	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
40.	“PD”	A	B	A	A	C	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	B	B	B
41.	“PR”	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A
42.	“RG”	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
43.	“SP”	A	C	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
44.	“SA”	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
45.	“SD”	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	B	B	A
46.	“ST”	A	A	A	A	A	B	A	C	B	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
47.	“VM”	A	A	A	A	C	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	B	B	B
48.	“WD”	A	B	A	A	C	B	A	B	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	B
49.	“YS”	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
50.	“YN”	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
51.	“WN”	A	B	A	A	B	B	A	B	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A
52.	“WD”	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A
53.	“WL”	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A



54.	“ZK”	A	C	A	A	C	B	B	B	B	A	B	B	A	B	B	A	A	B	B	B	
55.	“ZN”	A	A	A	A	C	B	A	A	B	A	B	A	A	B	B	A	A	A	B	B	A







## HASIL OUTPUT SPSS

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel X  
(Pendidikan Orang Tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variabls in the procedure.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	67.82	10.003	.000	.753
P2	68.20	7.607	.515	.722
P3	67.82	10.003	.000	.753
P4	67.82	10.003	.000	.753
P5	69.27	8.387	.190	.782
P6	68.56	8.436	.538	.721
P7	67.98	8.203	.776	.705
P8	68.20	8.163	.439	.730
P9	68.09	8.306	.577	.717
P10	67.82	10.003	.000	.753
P11	68.82	10.003	.000	.753
P12	68.56	8.991	.311	.742
P13	67.82	10.003	.000	.753
P14	68.82	10.003	.000	.753
P15	68.82	10.003	.000	.753
P16	67.82	10.003	.000	.753
P17	67.82	10.003	.000	.753
P18	68.36	8.347	.484	.725
P19	68.09	8.529	.485	.726
P20	68.04	7.925	.812	.697





Tabel Uji Realiabilitas Variabel X  
(pendidikan orang tua di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	20

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Y  
(kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variabls in the procedure.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	99.75	10.267	.000	.746
P2	98.13	7.928	.490	.721
P3	97.78	9.692	.299	.737
P4	99.75	10.267	.000	.746
P5	99.24	8.739	.180	.774
P6	98.49	8.699	.530	.717
P7	97.91	8.455	.771	.701
P8	98.11	8.432	.435	.726
P9	98.00	8.556	.590	.712
P10	99.75	10.267	.000	.746
P11	98.75	10.267	.000	.746
P12	98.51	9.218	.333	.734
P13	97.75	10.267	.000	.746
P14	98.75	10.267	.000	.746
P15	98.75	10.267	.000	.746



P16	99.75	10.267	.000	.746
P17	99.75	10.267	.000	.746
P18	98.33	8.595	.488	.720
P19	98.00	8.778	.498	.720
P20	97.96	8.184	.801	.695
P21	97.75	10.267	.000	.746
P22	97.75	10.267	.000	.746
P23	97.75	10.267	.000	.746
P24	97.75	10.267	.000	.746
P25	97.75	10.267	.000	.746
P26	97.75	10.267	.000	.746
P27	97.75	10.267	.000	.746
P28	97.75	10.267	.000	.746
P29	97.75	10.267	.000	.746
P30	97.75	10.267	.000	.746

Tabel Uji Realiabilitas Variabel Y  
(kecerdasan spiritual (SQ) anak di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	30





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : FARIZ RIYANTO

Tempat Lahir : Pekalongan

Tanggal Lahir : 9 April 1994

Alamat : Jalan Teuku Umar No. 15 Tirto Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

- |                                |                  |
|--------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri Kramatsari 02     | lulus tahun 2006 |
| 2. SMP Negeri 4 Pekalongan     | lulus tahun 2009 |
| 3. SMK Muhammadiyah Pekalongan | lulus tahun 2012 |

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Surono

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Isnaini

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 September 2017

Yang Membuat

**FARIZ RIYANTO**  
NIM 2021212020



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : 808/In.30/J/TL.00/4/2017

Pekalongan, 17 April 2017

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
KEPALA DESA TIRTO PEKALONGAN BARAT  
di -  
**KOTA PEKALONGAN**

***Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Fariz Riyanto

NIM : 2021212020

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual ( SQ) Anak Di Desa Tirta Kecamatan Pekalongan Barat”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh***

Pekalongan, 17 April 2017

a.n. Rektor

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**

NIP. 197301 12 2000 03 1 001

